

**PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
INKLUSI SE KECAMATAN WATES**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

Diah Gilta Ramadani

NIM. 1660421058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR INKLUSI SE -KECAMATAN
WATES**

Disusun Oleh :

Diah Gilta Ramadani

NIM 16604221058

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta,

Mengetahui

Disetujui,

Koord. Prodi PGSD Penjas

Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yulianto, M.Kes
NIP. 19670701 199412 1 001



Yuyun Ari Wibowo, M. Or
NIP. 19830509 200812 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Gilta Ramadani

NIM : 16604221058

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TAS : Persepsi Guru PJOK Terhadap Penggunaan Media
Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi
Se- Kecamatan Wates

Menyatakan bahwa skripsi ini saya benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atas kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2020

Yang menyatakan,



Diah Gilta Ramadani

NIM. 16604221058

**PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
INKLUSI SE KECAMATAN WATES**

Disusun Oleh:

Diah Gilta Ramadani

NIM.16604221058




Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 15 Juni 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yuyun Ari Wibowo, M.Or.		<u>2/7 2020</u>
Ketua Penguji		
Fathan Nurcahyo, M.Or.		<u>20/7 2020</u>
Sekretaris Penguji		
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.		<u>18/7-2020</u>
Penguji Utama		

Yogyakarta, 21 Juli 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Bekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes

19530301 199001 1 001

MOTTO

1. Tetap menjadi orang baik walau kita tidak dianggap baik, tetap berfikir positif walau orang memandang kita buruk, tetap menjadi sabar walau keadaan tidak menyenangkan. Apapun yang dilakukan tetaplah jadi orang baik. (Diah Gilta Ramadani)
2. Berusaha semampunya dan sekuatnya, berusaha dengan ikhlas. Selanjutnya rencana Allah SWT akan lebih indah. (Diah Gilta Ramadani)
3. Jadilah orang yang berguna bagi orang lain. (Diah Gilta Ramadani)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Orang tuaku Bapak Ragil dan Ibu Karsilah, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orangtua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orangtua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian, bapak ibuku. Salam kasih dan cinta dariku.
2. Adikku Agil Satria Rifai tersayang terima kasih telah memberikan dukungan kepada kakakmu ini. Salam kasih dan cinta dariku.
3. Nenekku Kasidah terima kasih selalu mendoakanku dan memberikan semangat serta memberi nasihat baik untukku. Salam kasih dan cinta dariku.

PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR INKLUSI SE KECAMATAN WATE

Oleh:

Diah Gilta Ramadani

NIM 16604221058

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini pada persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates. Hal ini disebabkan karena Guru PJOK belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi di Kecamatan Wates. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa positif persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates Tahun 2020 Kabupaten Kuon Progo DIY.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di SD Inklusi se-Kecamatan Wates yang berjumlah 25 orang dari 25 sekolah dasar. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang telah diuji melalui *Expert Judgement*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 4% (1 guru), “kurang positif” sebesar 28% (7 guru), “cukup positif” sebesar 36% (9 guru), “positif” sebesar 24% (6 guru), dan “sangat positif” sebesar 4% (1 guru).

Kata kunci: *Persepsi, Guru PJOK, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar Inklusi.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Yuyun Ari Wibowo, M.Or., selaku Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, saran, masukan, dorongan, dan bimbingan dengan sabar dan terarah sehingga Tugas Akhir Skripsi dapat selesai.
2. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. dan Bapak Fathan Nurcahyo, M.Or. yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koordinator Program Studi PGSD Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

6. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, yang telah member ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Staf dan guru PJOK Sekolah Dasar Inklusi Se-Kecamatan Wates yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Ragil dan Ibu Karsilah yang tak henti-hentinya selalu mendoakanku.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Semua teman-teman PGSD Penjas angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.
11. Untuk sahabat-sahabatku Wulan Agustina, Fauziah Khusnullaili, Sulastris yang selalu memberikan dukungan dan juga semangat sehingga saya bias menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2020

Yang Menyatakan,



Diah Gilta Ramadani

NIM 16604221058

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Hasil Penelitian	8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Konsep Persepsi.....	9
2. Hakikat Guru PJOK.....	14
3. Hakikat Pembelajaran PJOK	16
4. Hakikat Media Pembelajaran	21

5. Penggunaan Media dalam Pembelajaran PJOK	31
6. Hakikat Sekolah Inklusi	33
7. Hakikat Anak Berkebutuhan Khusus	34
B. Kajian Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	38

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Faktor Fungsional	50
2. Faktor Struktural	52
B. Pembahasan	54
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	57

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	63
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Lingkaran Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates	49
Gambar2. Diagram Lingkaran Berdasarkan Faktor Fungional	51
Gambar3. Diagram Lingkaran Berdasarkan Faktor Struktural.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Populasi Penelitian.....	40
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket.....	42
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen.....	43
Tabel 4. Kriteria Analisis Deskriptif Presentase	46
Tabel 5. Norma Penilaian	47
Tabel 6. Deskriptif Statistik Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates.....	48
Tabel 7. Norma Penilaian Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates.....	49
Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Fungsional	50
Tabel 9. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Fungsional.....	51
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Struktural	52
Tabel 11. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Struktural	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS	64
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	65
Lampiran 3. Surat Expert Judgement	66
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian Sekolah.....	69
Lampiran 5. Angket.....	74
Lampiran 6. Data Penelitian	77
Lampiran 7. Analisis Data	79
Lampiran 8. Perhitungan Norma Kategori Persepsi Guru PJOK terhadap penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates	83
Lampiran 9. Perhitungan Presentase Persepsi Guru PJOK terhadap penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates	83
Lampiran 10. Perhitungan Norma Kategori Faktor Fungsional	84
Lampiran 11. Perhitungan Presentase Faktor Fungsional.....	84
Lampiran 12. Perhitungan Norma Kategori Faktor Struktural.....	85
Lampiran 13. Perhitungan Presentase Faktor Struktural	85
Lampiran 14. Kartu Bimbingan TAS	86
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwasannya, "Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara". Pendidikan terselenggara dengan rencana yang mantap, sistematis, menyeluruh juga berjenjang berdasar pada pemikiran yang rasional, objektif disertai kaidah kepentingan masyarakat. Pendidikan memiliki kedudukan penting dan strategis yang mana menentukan dalam membentuk individu-individu dalam masyarakat demi memajukan peradaban yang lebih baik dan unggul.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang berjuluk Kota Pelajar ini ternyata mengedepankan kemajuan peradaban masyarakat mealui pendidikan. Provinsi yang memiliki 5 kabupaten ini yang mana salah satunya ada Kabupaten Kulon Progo yang memiliki Kecamatan Wates. Kecamatan Wates merupakan salah satu dari 12 kecamatan di Kabupaten Kulon Progo yang wilayahnya memiliki luas daerah terkecil dibanding 12 kecamatan lainnya

(5,46% luas total Kabupaten Kulon Progo) merupakan salah satu dari empat kecamatan yang wilayahnya mempunyai daerah pesisir.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang diberikan untuk jasmani (fisik) melalui aktifitas jasmani. Abdul Gafur (Arma Abdoellah) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan bagi seseorang sebagai perorangan atau sebagai anggota masyarakat yang mana hal itu dilakukan secara sadar secara sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam memperoleh peningkatan dalam kemampuan jasmani, pertumbuhan kecerdasan, juga pembentukan watak. Jadi pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang melalui kegiatan jasmani guna meningkatkan kemampuan jasmani serta perkembangan kecerdasan pada diri seseorang. Pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan dengan mudah pada siswa normal maupun siswa yang memiliki keterbatasan fisik atau mental, Arma Abdoellah dan Agus (1994: 5).

Pendidikan jasmani adaptif merupakan pendidikan jasmani yang disesuaikan bagi anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Yani dan Asep Triswara (2013: 24) menyatakan bahwasannya secara mendasar pendidikan jasmani adaptif sama hal dengan pendidikan jasmani pada umumnya. Pendidikan jasmani adaptif adalah aspek dari seluruh proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adaptif adalah suatu penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh serta dirancang untuk mengetahui, menemukan, memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pendidikan jasmani adaptif dirancang untuk membantu anak-anak berkebutuhan khusus (ABK)

dalam memahami kelainannya, mengembangkan ketrampilan, serta membantu anak dalam bersosialisasi dilingkungannya. Di Kabupaten Kulon Progo semua sekolah dasar menjadi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) yang mana terdapat salah satunya di Kecamatan Wates. Untuk menjadi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) terdapat beberapa hal yang menjadi faktor meliputi lingkungan yang kondusif bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), guru Inklusi sebagai tenaga pendidik serta fasilitas lainnya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) yang dimasukkan ke Sekolah Inklusi harus memiliki beberapa kriteria yaitu anak harus kuat secara kognitif karena jika tidak mampu mengimbangi anak normal di Sekolah Inklusi maka bisa menimbulkan dampak negatif salah satunya depresi.

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kurikulum, faktor guru, faktor peserta didik, faktor sarana prasarana, faktor lingkungan. Faktor guru menitikberatkan pada bagaimana guru tersebut membuat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan metode serta media pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri. Guru membutuhkan media pembelajaran untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran kepada peserta didik khususnya bagi anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Pemanfaatan media pembelajaran PJOK merupakan faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran tersebut, misalnya: penggunaan media gambar, penggunaan media audio visual yang diwujudkan dalam bentuk Compact Disk (CD) pembelajaran.

Media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran PJOK. Media pembelajaran memberi kontribusi terhadap kegiatan pembelajaran harus tersedia dengan baik. Penting bagi guru PJOK khususnya Inklusi untuk memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran yang komprehensif. Guru PJOK diharapkan paham betul tentang apa yang dimaksud dengan media pembelajaran. Selain itu, guru juga harus dapat menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Inklusi dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif, jika materi mudah untuk dipahami oleh setiap peserta didik sekolah dasar, serta jika menggunakan audio visual gambar serta suaranya harus jelas. Guru dalam menggunakan media audio visual gambar serta suaranya harus jelas. Guru dalam menggunakan media pembelajaran mestinya diawali dengan pengenalan yang positif terhadap media pembelajaran. Dengan pengenalan yang positif diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai, serta prsetasi belajar peserta didik meningkat.

Media pembelajara PJOK sangat beragam, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lainnya seperti media gambar, model dan objek-objek nyata. Media lain seperti kaset, audio, video, *Video Compact Disc (VCD)*, *slide* (film bingkai) masih jarang digunakan walaupun sebenarnya

sudah tidak asing bagi sebagian besar guru PJOK. Kaitannya dengan keterbatasan sarana dan prasarana PJOK, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang cocok dan sesuai, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik dan benar pada peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar di Kecamatan Wates, yaitu di SD Negeri 6 Bendungan sudah berjalan dengan lancar dan tertib. Pembelajaran dilakukan di halaman sekolah, namun satu hal yang menjadi catatan peneliti adalah dalam proses memberikan materi, guru hanya menjelaskan secara lisan dan langsung di lapangan tanpa menggunakan media atau alat bantu dalam memberikan materi ajar atau biasa dikatakan monoton. Hal tersebut berbanding terbalik dengan rencana pembelajaran yang telah di rancang oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan peserta didik pasif dan kurang tertarik terhadap apa yang disampaikan oleh guru yang membuat peserta didik merasa terburu-buru meminta ingin bermain yang mana terlihat dari tingkah laku peserta didik yang masih bermain main sendiri, bercanda gurau, bahkan ada yang berlarian ketika guru menjelaskan.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK di SD Negeri 6 Bendungan, bahwa dalam membuat media pembelajaran PJOK Guru masih harus bersusah payah dalam membuat media pembelajaran seperti media gambar dan media elektronik seperti computer. Hal tersebut membuat peserta didik cenderung pasif karena peserta didik kurang tertarik terhadap apa yang disampaikan oleh guru yang mana guru langsung menyampaikan materi secara

lisan dan terkesan terburu-buru. Masih banyak peserta didik yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru PJOK, terlihat dari tingkah laku peserta didik yang cenderung tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan membuat peserta didik bosan dengan materi pembelajaran. Terkadang juga Guru memperlakukan anak berkebutuhan khusus (ABK) sama dengan anak yang normal. Akan tetapi di sekolah dasar yang lain terdapat pula Guru PJOK yang sudah menggunakan media pembelajarannya dengan baik sehingga bisa membantu proses pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan kenyataan di lapangan, khususnya guru PJOK Sekolah Dasar Inklusi di Kecamatan Wates belum menggunakan variasi media dalam proses pembelajaran PJOK secara maksimal. Hal ini memunculkan pertanyaan, apakah guru memandang bahwa metode yang digunakan selama ini sudah baik sehingga tidak membutuhkan alat bantu dalam penyampaian materi atau guru kurang khasanah dalam mencari atau memanfaatkan media yang dapat membantu proses pembelajaran. Sehingga nantinya peserta didik dapat menerima dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Dalam kenyataannya anak yang berkebutuhan khusus di SD N 6 Bendungan adalah anak yang hiperaktif dan tunagrahita ringan jadi mereka berantusias apabila melaksanakan pembelajaran diluar kelas khususnya olahraga.

Seperti yang kita ketahui bahwa media pembelajaran bertujuan untuk membantu memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap materi

pembelajaran. Sejatinya seorang guru harus bisa menjadikan media pembelajaran seefektif mungkin agar anak lebih cepat memahami materi. Media pembelajaran yang terdapat di SD Inklusi Kecamatan Wates cukup lengkap, misalnya media gambar, video, komputer, *tape recorder*, dan lain-lain. Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah tentang persepsi guru yang berjudul “Persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran Sekolah Dasar Inklusi se- Kecamatan Wates tahun 2020”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses penyampaian materi oleh guru masih secara lisan dan di lapangan tanpa bantuan media alat bantu.
2. Peserta didik tidak fokus saat penyampaian materi dari guru.
3. Proses pembelajaran PJOK belum berjalan dengan baik.
4. Hasil yang dicapai peserta didik belum maksimal
5. Media pembelajaran PJOK di SD Inklusi se-Kecamatan Wates belum dimanfaatkan secara optimal.
6. Belum diketahuinya persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dengan segala keterbatasannya, maka penelitian ini dibatasi pada persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se- Kecamatan Wates.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:”Seberapa positif persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se- Kecamatan Wates ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se- Kecamatan Wates

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan mengenai media pembelajaran PJOK.
 - b. Dapat menjadi bahan kajian dalam pemanfaatan media pembelajaran PJOK.

2. Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan ketersediaan media pembelajaran bagi peserta didik, khususnya PJOK.
- b. Agar guru lebih kreatif dalam pembuatan dan pengembangan media pembelajaran.
- c. Supaya guru lebih meningkatkan intensitas dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran PJOK

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Perilaku manusia diawali dengan adanya penginderaan atau sensasi biasa disebut persepsi. Persepsi pada hakikatnya adalah sebuah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, maupun penciuman (Thoha, 2010: 141-142). Kunci dalam memahami persepsi ialah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu sendiri merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan tersebut dilakukan melalui inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2010: 102).

Persepsi merupakan suatu proses kognitif dasar dalam kehidupan manusia. Persepsi adalah penelitian tentang bagaimana mengintegrasikan sensasi ke dalam percept sebuah objek, dan bagaimana selanjutnya menggunakan persepsi tersebut untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari proses perseptual). Walgito (dalam Subagyo, Komari, & Pambudi, 2015: 53) menyebutkan bahwasannya persepsi merupakan suatu proses yang terlebih dahulu diproses oleh penginderaan, yaitu merupakan proses dimana stimulus diterima oleh individu melalui alat indera yang juga disebut dengan proses sensoris. Dari berbagai pengertian dan pendapat para ahli tentang persepsi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa

persepsi adalah suatu proses di dalam menginterpretasi atau menafsirkan suatu bentuk stimulus yang diterima oleh alat indera, yang kemudian diteruskan ke otak sehingga terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan.

b. Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidaklah timbul begitu saja, melainkan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Thoha (2010: 149-157) menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah meliputi proses belajar (*learning*), motivasi dan kepribadianya, sedangkan faktor eksternal meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan dan hal-hal yang baru berikut ketidakasingan”.

Khairani (2013: 63-65) membagi faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mana mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut :
 - a) Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indra yang selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi serta melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.
 - b) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi untuk dikeluarkan guna memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek.
 - c) Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk memberikan persepsi. *Perceptual vigilance* merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dikatakan sebagai minat.
 - d) Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu dalam mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

- 2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:
 - a) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwasannya semakin besar hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami.
 - b) Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang memiliki sedikit cahaya.
 - c) Keunikan dan kekontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
 - d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih apabila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat.
 - e) *Motion* atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Senada dengan hal tersebut, Rakhmat (2008: 51) menyebutkan bahwasannya persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural.

1) Faktor fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu juga hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi tersebut, misalnya dalam penelitian ini objek pembelajaran PJOK diantaranya materi pelajaran, guru, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah.

2) Faktor struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang mana ditimbulkan pada sistem saraf individu, yaitu siswa itu sendiri. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut

teori Gestalt adalah bila ingin memahami suatu peristiwa tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan secara keseluruhan.

Adapun pendapat dari Rakhmat (2008: 51), menyebutkan bahwasannya persepsi itu dipengaruhi oleh faktor fungsional dan juga faktor struktural. Faktor fungsional atau faktor personal adalah faktor-faktor yang berkaitan erat dengan pemahaman individu terhadap dampak dan stimuli yang dihasilkan, atau bisa disebut manfaat yang diperoleh dari stimuli yang dihasilkan, sedangkan faktor struktural atau faktor situasional adalah faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman individu terhadap stimuli yang ada.

Berdasarkan pengertian persepsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses rangsangan dari luar yang melalui alat penginderaan yang kemudian diteruskan ke pusat oleh otak untuk dilakukan penyeleksian, penyaringan, dan pengorganisasian, sehingga dapat diinterpretasikan atau diungkapkan dalam bentuk sikap atau perilaku. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena terdapat adanya perbedaan individu, maka persepsi itu bersifat subjektif. Persepsi juga dapat dipengaruhi oleh perhatian yang efektif, rangsangan menarik, nilai kebutuhan, dan pengalaman terdahulu.

c. Proses terjadinya Persepsi

Persepsi seseorang tidak terjadi begitu saja, melainkan terdapat sebuah proses dalam terjadinya persepsi. Walgito (2007: 54-56) menyatakan bahwasannya suatu objek dapat menimbulkan stimulus, dan stimulus tersebut mengenai alat indera

atau reseptor (proses fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera tersebut akan dilanjutkan dari syaraf sensorik menuju ke otak (proses fisiologis). Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dalam proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor. Liliweri (2011: 157) dalam bukunya mengatakan bahwa tahap-tahap yang terjadi dalam proses persepsi ini adalah: (1) Individu memperhatikan dan membuat seleksi. (2) Individu mengorganisasikan objek yang ditangkap indera. (3) Individu membuat interpretasi. Proses terbentuknya persepsi dikemukakan oleh Handayani, (2013: 16) yaitu:

- 1) Stimulus atau situasi yang hadir
- 2) Regristasi
- 3) Interpretasi
- 4) Umpan Balik

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka proses terjadinya persepsi adalah diawali dengan adanya suatu bentuk objek yang memberikan stimulus atau rangsangan terhadap individu. Selanjutnya proses didalam otak, sehingga akhirnya direspon oleh individu tersebut berupa suatu tindakan-tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, objeknya adalah berupa penggunaan media gambar yang dipersepsikan oleh guru sehingga terwujud dalam suatu tindakan-tindakan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Hakikat Guru PJOK

Guru merupakan suatu profesi atau suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan. Kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru. Sebagai guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan dalam pasal 28 ayat 3 bahwa guru harus mempunyai berbagai kompetensi sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik
Yaitu sebuah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan penguasaan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian
Merupakan suatu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa yang menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi sosial
Adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.
- d. Kompetensi profesional
Kemampuan dalam penguasaan suatu materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Pendidik adalah seseorang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan

guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut bahwasannya guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah.

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Tugas guru paling utama ialah bagaimana dia mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu kepada semua peserta didik, sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar.

Suryobroto (2004: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks, antara lain:

- a. Sebagai pengajar
- b. Sebagai pendidik
- c. Sebagai pelatih
- d. Sebagai pembimbing

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan juga sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya suatu proses belajar pada siswa (*Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated*). Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang mana saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Muktiani, 2014: 26).

Senada dengan pendapat di atas, pembelajaran merupakan penentu utama dalam keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan secara lebih efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut agar selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam suatu pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu target atau hal-hal yang harus dicapai dalam sebuah proses pembelajaran.

2) Kurikulum

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu dalam keterlibatan siswa.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32). Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008: 60).

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran PJOK memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat sehingga dapat merangsang pertumbuhan

jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional” (Supriatna & Wahyu Purnomo, 2015: 66).

Sutrisna (dalam Sartinah, 2008: 63) menyatakan PJOK merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan, yang mana bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olah raga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan

asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018). Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

4. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar biasanya cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2009: 3).

Hal tersebut sependapat dengan Heinich (Sutirman, 2013: 15) yang mengartikan bahwasannya media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi. Sutirman (2013: 15) menyatakan

bahwa dalam konteks pendidikan, media biasa disebut sebagai fasilitas pembelajaran yang membawa pesan kepada pembelajar.

Selain itu pendapat lain yang dikemukakan oleh Aqib (2011: 88) menyatakan bahwasannya “media adalah perantara atau pengantar, dan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa)”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan atau informasi dari pengirim ke penerima.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu siswa supaya terjadi proses pembelajaran. Arsyad (2009: 7), menyatakan bahwasannya media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun di luar kelas. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, yang dimaksud media pembelajaran adalah peralatan dalam pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.

Selain media pembelajaran sebagai peralatan pendidikan, definisi lain yang dikemukakan oleh Sanaky (2013: 04) media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu dalam bidang pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Proses

belajar mengajar sering ditandai dengan adanya unsur tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Metode dan media merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pembelajaran yang lain.

Media adalah komponen sumber belajar yang mendukung materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mengantar pesan atau materi pembelajaran dari dan oleh guru kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Proses pembelajaran media berguna sebagai penyaji stimulus (informasi, sikap dan lain-lain), meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berguna untuk mengatur langkah-langkah kemajuan, serta memberikan umpan balik. Hamalik (2010: 30) mengungkapkan bahwa:

pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan juga isi pelajaran saat itu.

Media pembelajaran mempunyai banyak manfaat, salah satunya yang di kemukakan oleh Arsyad (2009: 21-23) yang menyatakan bahwasannya manfaat dari penggunaan media sebagai bagian integral pengajaran di kelas atau sebagai cara utama pengajaran langsung sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku

- 2) Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa selalu terjaga untuk memperhatikan.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- 4) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena mayoritas media hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan memungkinkannya dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Pengajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja yang diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

Dari berbagai manfaat media pembelajaran yang telah dibahas oleh beberapa ahli tersebut, media pembelajaran berfungsi untuk tujuan intruksi atau arahan di mana informasi yang terdapat dalam media tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan siswa.

d. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media menurut Purwodarminto (2011: 873) istilah manfaat adalah guna, faedah. Sedangkan pemanfaatan adalah suatu proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan media pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses, cara, perbuatan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Agar

lebih optimal pemanfaatan harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

Dalam pemanfaatannya suatu media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga dapat membantu kegiatan belajar siswa dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan guru dalam penyampaian materi ajar. Media pembelajaran diharapkan dapat memperjelas suatu materi pembelajaran sehingga menjadi konkrit dan mudah dipahami siswa. Maka media pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik media yang akan digunakan sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan juga lebih efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai penunjang kelancaran belajar.

e. Jenis dan Karakteristik Media

Seiring perkembangan jaman dan semakin majunya teknologi maka media juga semakin berkembang, sekarang ini makin banyak media yang muncul dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dari banyaknya pendapat dari para ahli, belum ada suatu kesepakatan dalam penggolongan atau taksonomi media yang berlaku umum dan mencakup segala aspek.

Pendapat lain disampaikan oleh Sukiman(2012:85-225), karakteristik media yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar dibedakan menjadi media pembelajaran berbasis visual, media pembelajaran berbasis audio, media pembelajaran berbasis audio visual dan media pembelajaran berbasis komputer.

1) Media Visual (Grafis)

Banyak jenis mediagrafis, antara lain sebagai berikut:

a) Gambar/foto

Gambar adalah yang tak diproyeksikan, terdapat dimana-mana, baik dilingkungan anak-anak maupun dilingkungan orang dewasa, mudah diperoleh dan ditunjukkan kepada anak-anak, gambar yang berwarna umumnya menarik perhatian.

b) Sketsa

Sketsa sama halnya seperti gambar yang dibuat secara sederhana, menurut Sadiman,dkk.,(2003:33), sketsa adalah gambar yang sederhana,atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok nyata secara lebih detail.

c) Media Bagan/*Chart*

Pengertian media bagan yang digunakan oleh guru menurut Sadiman,dkk.,(2003:35) adalah media visual yang berfungsi menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual.

d) Grafik (*Graphs*)

Grafik menurut Sadiman, dkk., (2003:41), sebagai suatu media visual, grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Fungsinya adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan suatu objek atau peristiwa yang berhubungan secara singkat dan jelas.

e) Poster

Penjelasan poster menurut Sadiman, dkk., (2003:48) poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan- kesan tertentu tapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan motivasi tingkah- laku orang yang melihatnya. Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan sebagainya

f) Papan Flanel/ *Flanel Board*

Papan flannel yaitu media grafis yang paling efektif dalam menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga lebih praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali.

g) Media Slide

Slide atau film bingkai terbuat dari film positif yang kemudia diberi bingkai yang terbuat dari karton atau plastik. Film positif yang biasa digunakan untuk film slide adalah film positif yang ukurannya 35 mm dengan ukuran bingkai 2×2 inchi. Sebuah program slide biasanya terdiri atas beberapa bingkai yang banyaknya tergantung pada bahan/ materi yang akan disampaikan.

Secara umum media slide adalah media visual (film transparan) yang diproyeksikan melalui *proyektor slide*. berukuran 35 mm, yang di beri bingkai karton atau plastik dengan ukuran bingkai 2×2 inchi.

h) Media Film Strip

Hanya film strip ini terdiri atas beberapa film yang merupakan satu kesatuan (merupakan gelang, dimana antara ujung yang satu dengan ujung yang lainnya bersatu). Jumlah *frame* atau gambar dari suatu film strip ada yang

berjumlah 50 buah dan ada pula yang berjumlah 75 buah dengan panjang 100 sampai dengan 130 cm.

i) Papan Buletin (*Bulletin Board*)

Papan buletin tidak dilapisi kain fanel tetapi langsung ditempel dengan gambar-gambar atau tulisan-tulisan. Fungsinya selain menerangkan sesuatu, papan buletin dimaksudkan untuk memberitahukan kejadian dalam waktu tertentu.

2) Media Audio

Susilana & Riyana (2011: 19) menyatakan media audio adalah media yang penyampaian pesanya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran, pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang- lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan sound effect. Ada beberapa jenis media yang kita kelompokkan dalam media audio, diantaranya: Radio, alat perekam pita magnetik, dan laboratorium bahasa.

a) Media Radio

Susilana & Riyana (2011: 19) menyatakan radio adalah media audio yang penyampaian pesannya dilakukan melalui pancaran gelombang elektromagnetik dari suatu pemancar. Pemberi pesan (penyiar) secara langsung dapat mengkomunikasikan pesan atau informasi melalui suatu alat (*mikrofone*) yang kemudian diolah dan dipancarkan ke segenap penjuru melalui gelombang elektromagnetik dan penerima pesan (pendengar) akan menerima pesan atau informasi tersebut dari pesawat radio di rumah-rumah atau siswa mendengarkannya di kelas.

b) Media Alat Perekam Pita Magnetik

Media alat perekam pita magnetik menurut Susilana & Riyana (2011: 16) merupakan media yang dalam penyajian pesannya melalui suatu proses perekaman kaset audio. Ada dua macam rekaman dalam alat perekam pita magnetik ini, yaitu sistem: *full track recording* dan *double track recording*.

c) Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa dalam hal mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Media yang di pakai adalah alat perekam. Dengan cara siswa mendengar suara guru yang duduk di ruang kontrol lewat *headphone*. Pada saat dia menirukan ucapan guru dia juga mendengar suaranya sendiri lewat *headphonenya*, sehingga dia bisa membandingkan apa yang diucapkannya dengan ucapan guru. Dengan demikian dia bisa segera memperbaiki kesalahan.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan. Sebagai jenis media audio visual adalah sebagai berikut:

a) Media Film

Media film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Menurut Hamalik (1986: 111) jenis film ada 3 macam diantaranya:

1) *Film dokumenter*

2) *Film episode*

3) *Film provokasi*

4) *Film provokasi mendorong diskusi*

b) Media Televisi

Secara umum televisi adalah media penyampai pesan yang disertai dengan suara dan gambar gerak sebagai penjelas agar mudah dipahami oleh setiap konsumen yang menggunakan.

4) Media Jaringan Komputer

Komputer adalah salah satu alat produk sains dan teknologi yang mana merupakan satu mesin elektronik yang dapat menerima arahan atau data digital, memprosesnya, menyimpan dan mengeluarkan hasil dari data yang diproses. Sistem pembelajaran yang berbasis komputer ini menjadikan peran yang dimainkan oleh komputer dalam kelas tergantung kepada tujuan pembelajaran itu sendiri (Sukiman, 2012: 210).

Media berbasis jaringan computer yang biasa digunakan adalah media presentasi *Power Point* dan media berbasis internet.

a) Media presentasi *Power Point*

Sukiman (2012:213) menyatakan pemanfaatan media presentasi dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik untuk mempresentasikan materi pembelajaran atau tugas-tugas yang diberikan. *Power Point* dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikan sebagai media komunikasi menarik.

b) Media berbasis internet

Media pembelajaran berbasis internet merupakan imbas dari perkembangan

teknologi saat ini. Semua hal yang berhubungan dengan bahan pelajaran dan sumber pelajaran dapat diakses melalui internet. Penggunaan internet sebagai media pembelajaran akan memudahkan peserta didik memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran baik yang sudah disampaikan maupun yang belum disampaikan guru dikelas. Hal ini memungkinkan terjadinya sebuah pembelajaran tidak langsung tetapi siswa memperoleh pengetahuan dengan media internet.

Uraian tentang media diatas, dapat diketahui bahwa pengelompokkan media sangat bervariasi menurut pengelompokkan tertentu. Jadi sampai saat ini belum ada kesepakatan dari para ahli untuk mengelompokkan jenis-jenis media. Dalam penelitian ini menggunakan pengelompokkan jenis media, jenis-jenis media tersebut antara lain media berbasis visual, media berbasis audio, media audio visual, dan media berbasis komputer.

5. Penggunaan Media dalam Pembelajaran PJOK

Sebelum penggunaan media, seorang guru harus memilih media pembelajaran terlebih dahulu. Penggunaan media pembelajaran memang diperlukan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk memperoleh nilai efektifitas yang tinggi dari sebuah media pembelajaran tidaklah mudah guru seyogyanya harus memahami cara dan teknik dalam menggunakan media tersebut. Berdasarkan tempat penggunaannya, terdapat beberapa teknik penggunaan media pembelajaran, yaitu:

1) Penggunaan media di dalam kelas

Media yang dapat digunakan di kelas adalah media yang memungkinkan

dilihat dari sisi biaya, berat dan ukuran, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya. Permasalahan ini media harus praktis, ekonomis, mudah untuk digunakan.

2) Penggunaan media di luar kelas

Penggunaan media pembelajaran di luar situasi kelas dapat dibedakan dalam dua kelompok utama, yaitu penggunaan media tidak terprogram dan penggunaan media secara terprogram.

(1) Penggunaan media tidak terprogram

Susilana & Riyana (2011: 176-177) menyatakan penggunaan media tidak terprogram dapat terjadi di masyarakat luas, hal ini ada kaitannya dengan keberadaan media massa yang ada di masyarakat, misalnya televisi, radio, penggunaan film melalui CD/DVD ROM, penggunaan media ini bersifat bebas yaitu bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi dan juga tidak terprogram sesuai tuntutan kurikulum yang diberikan oleh guru atau sekolah.

(2) Penggunaan media secara terprogram

Banyak penggunaan media kini yang telah terprogram. Susilana & Riyana (2011: 178) menyatakan penggunaan media secara terprogram adalah bahwasannya media tersebut digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Bila media itu berupa media pembelajaran, secara didik (*audience*) diorganisasikan dengan baik sehingga mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan dan mengikuti pola belajar mengajar tertentu. Susilana & Riyana (2011: 178),

menyatakan salah satu contoh penggunaan media secara terprogram adalah *E-learning*. *E-learning* merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran.

6. Hakikat Sekolah Inklusi

Prinsip mendasar dari pendidikan inklusi adalah selama memungkinkan, semua anak seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan maupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka. Jadi disini setiap anak dapat diterima menjadi bagian dari kelas tersebut, dan saling membantu dengan guru dan teman sebayanya maupun anggota masyarakat lain sehingga kebutuhan individualnya dapat terpenuhi, dan juga setiap orang memiliki hak yang sama untuk memperoleh manfaat maksimal dari pendidikan (Yani dan Asep Triswara, 2013:26).

Sekolah inklusi menurut Stainback dalam Astuti (2011 : 8) yaitu sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama, sekolah tersebut menyediakan program pendidikan yang layak, menantang tetapi tetap disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid, maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak tersebut berhasil. Di dalam sekolah inklusi terdapat peserta didik dengan berbagai macam latar belakang dari mulai anak yang normal sampai anak berkebutuhan khusus. Pelayanan pendidikan yang diberikan secara bersamaan, sehingga akan terjadi interaksi antara keduanya, saling memahami, dan mengerti adanya perbedaan. Untuk proses belajar mata ajaran tertentu, bagi sebagian ABK dengan kategori autisme, tunanetra, tunarungu, atau tuna grahita, ABK tersebut dimasukkan di dalam ruang khusus untuk

ditangani guru pembimbing khusus dengan kegiatan terapi yang sesuai kebutuhan. Anak-anak berkebutuhan khusus tersebut juga tetap bisa belajar di kelas biasa dengan guru pendamping bersamanya selain guru kelas.

7. Hakikat Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Peserta didik berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan sedemikian rupa baik dari segi fisik, mental, sosial maupun kombinasi dari ketiga aspek, sehingga untuk mencapai potensi yang optimal diperlukan pendidikan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus (Yani dan Asep Triswara, 2013: 2).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan fisik, mental, sosial maupun kombinasi dari ketiganya dan membutuhkan pendidikan yang dirancang khusus.

b. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Zainal Alimin (Yani dan Asep Triswara, 2013: 2) menyebutkan bahwa cakupan konsep anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat dikategorikan dalam dua kelompok yaitu ABK yang bersifat sementara (temporer) dan ABK yang bersifat menetap (permanen). Adapun penjelasan sebagai berikut :

1) Anak Berkebutuhan Khusus yang bersifat sementara (temporer)

ABK yang bersifat sementara (temporer) adalah anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan disebabkan oleh faktor-faktor eksternal. Misalnya anak yang mengalami gangguan emosi karena trauma akibat kecelakaan sehingga anak ini tidak dapat

belajar. Pengalaman traumatis seperti itu bersifat sementara namun apabila anak ini tidak memperoleh intervensi yang tepat akan menjadi permanen.

2) Anak Berkebutuhan Khusus yang bersifat menetap (permanen)

ABK yang bersifat menetap (permanen) adalah anak yang mengalami hambatan belajar dan juga hambatan perkembangan yang bersifat internal dan akibat langsung dari kondisi kecacatan yaitu seperti anak yang kehilangan fungsi penglihatan, pendengaran, gangguan perkembangan kecerdasan kognisi, gangguan gerak (motorik), gangguan interaksi-komunikasi, gangguan emosi, social dan tingkah laku. Dengan kata lain, ABK yang bersifat permanen sama artinya dengan anak penyandang kecacatan. Jenis-jenis ABK yang bersifat permanen yaitu :

a) Tunanetra

Tunanetra yaitu individu yang memiliki lemah penglihatan atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi memiliki penglihatan. Anak tunanetra dapat dibagi menjadi dua yaitu buta dan low vision.

b) Tunarungu

Tunarungu yaitu seseorang yang tak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar sesuatu. Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan terutama melalui indera pendengaran.

c) Tunagrahita

Tunagrahita yaitu individu yang memiliki intelegensi yang signifikan di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.

d) Tunadaksa

Tunadaksa yaitu ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya yang mana disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal akibat luka, penyakit atau pertumbuhan yang tidak sempurna.

e) Tunalaras

Tunalaras yaitu anak yang mengalami hambatan emosi dan juga tingkah laku sehingga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya dan hal ini akan mengganggu situasi belajarnya.

f) Tunaganda (*multiple handicapped*)

Anak tunaganda adalah anak yang memiliki kombinasi kelainan (baik dua jenis kelainan atau lebih) yang menyebabkan adanya masalah pendidikan yang serius sehingga dia tidak hanya dapat diatasi dengan program pendidikan khusus untuk satu kelainan saja, melainkan harus didekati melalui variasi program pendidikan sesuai kelainan yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis anak yang berkebutuhan dibagi dua yaitu ABK yang bersifat sementara dan ABK yang bersifat permanen. ABK yang bersifat permanen dibagi menjadi

tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras dan juga tunaganda.

B. Kajian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari segi kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risal Sidik (2019) yang berjudul “Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa positif persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD Negeri se- Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Guru PJOK di SD Negeri se- Kecamatan Wates. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang diuji cobakan di SD Negeri se- Kecamatan Pengasih dengan koefisien validitas sebesar 0,984. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD Negeri se- Kecamatan Wates berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 6,45% (2 guru), “kurang positif” sebesar 22,58% (7 guru), “cukup positif”

sebesar 43,89% (15 guru), “positif” sebesar 12,90% (4 guru), dan “sangat positif” sebesar 9,68% (3 guru).

2. Penelitian Dini Febriani (2014) yang berjudul “Tanggapan guru Pendidikan Jasmani dan pembimbing khusus terhadap penerapan pendidikan jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se Kabupaten Kulon Progo“. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru Pendidikan Jasmani dan pembimbing khusus terhadap penerapan pendidikan jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan analisis persentase, metode yang digunakan adalah metode survei dan tehnik pengumpulan data berupa angket. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh guru Pendidikan Jasmani dan pembimbing khusus di Sekolah Dasar Inklusi se Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 38 orang. Hasil penelitian penunjukkan bahwa Tanggapan guru Pendidikan Jasmani dan pembimbing khusus terhadap penerapan pendidikan jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se Kabupaten Kulon Progo pada kategorisangat positif5,26%, positif 15,78%, cukup 60,52%, negatif 13,15%,sangat negatif 5,26%).

C. Kerangka Berpikir

Media adalah segala sesuatu yang dapat mengantarkan pesan atau informasi belajar dari guru kepada siswa, yang mana hal tersebut bertujuan agar dapat merangsang minat belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebaiknya memanfaatkan media untuk kelancaran proses pembelajaran. Akan tetapi dalam kenyataannya pemanfaatan

media pembelajaran belum optimal dilakukan. Upaya guru PJOK dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran PJOK akan sangat membantu kelancaran pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK itu sendiri. Kemampuan daya serap siswa yang berbeda-beda menuntut guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat agar materi dapat diterima baik oleh siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih menitikberatkan pada persepsi guru PJOK pada pemanfaatan media dalam pembelajaran PJOK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada semua guru PJOK yang melaksanakan proses pembelajaran PJOK agar dapat memanfaatkan media supaya materi pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwasannya penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2010: 152) menyatakan bahwa survei merupakan salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan berjumlah banyak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu di SD Inklusi Kecamatan Wates, meliputi 25 Sekolah Dasar Inklusi yang akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2020.

C. Populasi Penelitian

Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwasannya populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Selaras dengan pernyataan tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SD Inklusi se-Kecamatan Wates yang mana berjumlah sebanyak 25 orang. Rincian populasi penelitian disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat	Σ Guru
1	SD Negeri 1 Kulwaru	Granti	1
2	SD Negeri 1 Triharjo	Seworan	1

3	SD Negeri 2 Wates	Wates	1
4	SD Negeri 4 Bendungan	Jl. Kh. Wachid Hasyim No. 83	1
5	SD Negeri 4 Wates	Jl Stasiun No.4 Wates	1
6	SD Negeri 5 Bendungan	Bendungan Lor	1
7	SD Negeri 5 Wates	Jln. Muh Dawam	1
8	SD Negeri 6 Bendungan	Bendungan Lor	1
9	SD Negeri Beji	Mutihan	1
10	SD Negeri Conegaran	Jln.Purworejo Km 2 Wates Kulon Progo	1
12	SD Negeri Dukuh	Dukuh	1
13	SD Negeri Gadingan	Wates	1
14	SD Negeri Giripeni	Dobangsan	1
15	SD Negeri Graulan	Tegallembut	1
16	SD Negeri1 Bendungan	Jl. Kh. Wakhid Hasyim	1
17	SD Negeri Jurangjero	Jurangjero	1
18	SD Negeri1 Kalikepek	Kalikepek	1
19	SD Negeri Kasatriyan	Kasatriyan	1
20	SD Negeri Kulwaru Kulon	Kulwaru Kulon	1
21	SD NegeriPepen	Pepen	1
22	SD Negeri Percobaan 4	Jln Bhayangkara No 1	1
23	SD Negeri Punukan	Beji	1
24	SD Negeri Sumberan	Toyan	1
25	SD Negeri Terbahsari	Punukan	1
Jumlah			25

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu suatu proses yang didahului oleh sebuah proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera, yang diukur dengan menggunakan instrumen berupa skala psikologi tertutup.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan angket tertutup. Arikunto (2010: 168), menyatakan bahwasannya angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga

responden hanya tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket yang mana langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Butir	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Hadi (1991: 7-9) menyatakan bahwasannya terdapat tiga langkah dalam menyusun instrumen, yaitu: mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan. Berdasarkan ketiga langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstruk (*Construct Definition*)

Langkah pertama yang dilakukan yaitu mendefinisikan konstruk. Konstruk merupakan batasan perihal ubahan atau variabel yang diukur. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tentang persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates.

b. Menyidik faktor-faktor

Setelah mendefinisikan konstruk, langkah kedua yaitu menyidik faktor-faktor yang menyusun konstruk. Suatu ubahan akan dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Adapun faktor tersebut antara lain: (1) faktor fungsional dan (2) faktor struktural.

c. Menyusun Butir-butir pertanyaan

Langkah ketiga adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Selanjutnya faktor-faktor di atas dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Angket dalam penelitian telah di Expert Judgement oleh Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd. Kisi-kisi instrumen pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 .Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
Persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah DasarInkusi se-Kecamatan Wates	Fungsional	Memperjelas materi yang disampaikan	1, 2, 3	
		Mempermudah dalam Pembelajaran	5, 6	4, 7
		Penyampaian materi secara sistematis dan Logis	8, 9	
		Menambah kemampuan Memahami materi	10, 11, 12, 13	
		Meningkatkan prestasi	14, 16	15
	Struktural	Memperlancar proses Pembelajaran	18, 19	17
		Menggunakan waktu secara efisien	21	20
Jumlah			21	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan pemberian angket pada responden yang menjadi subjek penelitian ini. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- Mencari data guru PJOK di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates.
- Menyebarkan angket kepada responden.

- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian kemudian data tersebut diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yakni melakukan analisis data sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni teknik analisis data deskriptif persentase. Hasil yang diperoleh dalam penelitian merupakan hasil mentah yang penggunaannya masih sangat terbatas, sehingga agar data tersebut mampu memberikan dan menjawab beberapa rumusan masalah yang telah dirancang, maka hasil tersebut perlu diolah dengan teknik-teknik tertentu agar memperoleh hasil penelitian. Teknik deskriptif persentase yakni statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul apa adanya tidak mengubah dan membuat kesimpulan bertujuan untuk umum, dalam penelitian pada populasi jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono, 2016: 147).

Imbuhan dari Sugiyono (2013: 208) perihal statistik deskriptif ini meliputi penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, grafik, perhitungan modus, median, mean, desil, presentil, piktogram, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata serta standar deviasi, maupun dengan perhitungan persentase.

Perhitungan persentase dilakukan dengan cara menjumlahkan skor perolehan yang dibagi dengan jumlah skor yang diharapkan, setelah itu hasil perhitungan dikalikan dengan 100%. Rumus yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: Sudijono (2011: 43)

Keterangan:

P = Angka persentase N = Jumlah sampel

F = Frekuensi skor perolehan

Berdasarkan rumus tersebut, hasil pengolahan data kemudian akan dijelaskan menggunakan skor persentase yang selanjutnya dideskripsikan dengan skor penilaian. Berikut merupakan langkah-langkah dalam menentukan jenis deskriptif persentase, cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah.

Alternatif pilihan jawaban positif dari setiap poin pertanyaan terdiri dari 4 jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Masing-masing jawaban memiliki poin yaitu 4= sangat setuju; 3= setuju; 2= tidak setuju; 1= sangat tidak setuju. Untuk alternatif pilihan jawaban negatif dari setiap poin pertanyaan terdiri dari 4 jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Masing-masing memiliki poin jawaban yaitu 4= sangat tidak setuju; 3= tidak setuju; 2= setuju; 1= sangat setuju. Dari keempat alternatif jawaban tersebut selanjutnya akan ditentukan skor tertinggi serta skor terendah yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Skor terendah} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

2. Menentukan rentang data

Menentukan rentang data yaitu dengan mengurangi antara skor tertinggi dengan skor terendah.

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 100\% - 25\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval

Cara menentukan panjang kelas interval yaitu dengan cara membagi antara rentang data dengan jumlah alternatif jawaban.

$$\begin{aligned} \text{Range (panjang kelas)} &= \text{rentang data} : 4 \\ &= 75\% : 4 \\ &= 18,75\% \end{aligned}$$

4. Mengelompokkan interval nilai dan melengkapinya dengan kategori kualitatif.

Setelah melakukan ketiga rumus diatas, yang terakhir adalah mengelompokkan interval nilai yang kemudian disesuaikan dengan keempat kategori yang telah ditetapkan. Arikunto (2010: 294) mengelompokkan interval kelas sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Interval	Kategori
1	81,25% - 100%	Sangat Setuju
2	62,5% - 81,25%	Setuju
3	43,75% - 62,5%	Tidak Setuju
4	25% - 43,75%	Sangat Tidak Setuju

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Positif
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Positif
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup Positif
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang Positif
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang Positif

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang seberapa positif persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 21 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu fungsional dan struktural. Hasil analisis sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates didapat skor terendah (*minimum*) 52,00, skor tertinggi (*maksimum*) 70,00, rerata (*mean*) 60,48, nilai tengah (*median*) 61,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 61,00, *standar deviasi* (SD) 4,51. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6.Deskriptif Statistik Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates

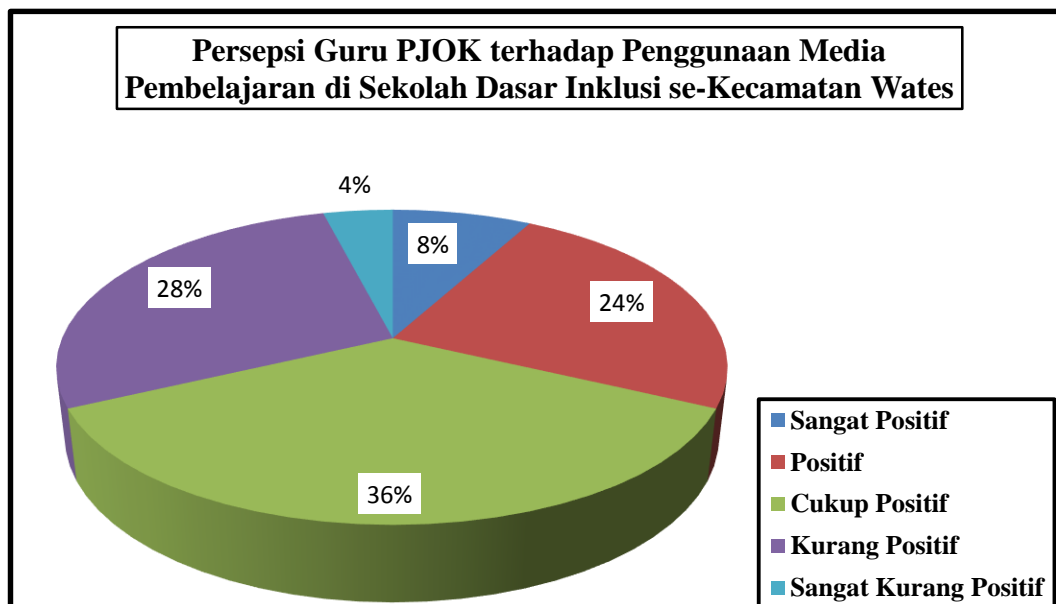
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	60.4800
<i>Median</i>	61.0000
<i>Mode</i>	61.00
<i>Std. Deviation</i>	4.51959
<i>Minimum</i>	52.00
<i>Maximum</i>	70.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$67,24 < X$	Sangat Positif	2	8%
2	$62,73 < X \leq 67,24$	Positif	6	24%
3	$58,22 < X \leq 62,73$	Cukup Positif	9	36%
4	$53,71 < X \leq 58,22$	Kurang Positif	7	28%
5	$X \leq 53,71$	Sangat Kurang Positif	1	4%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 7 tersebut di atas, persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Lingkaran Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 4% (1 guru), “kurang positif” sebesar 28% (7 guru), “cukup positif” sebesar 36% (9 guru), “positif” sebesar 24% (6 guru), dan “sangat positif” sebesar 8% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 60,48, persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates dalam kategori “cukup positif”.

1. Faktor Fungsional

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor fungsional didapat skor terendah (*minimum*) 39,00, skor tertinggi (*maksimum*) 52,00, rerata (*mean*) 45,60, nilai tengah (*median*) 45,60, nilai yang sering muncul (*mode*) 46,00, jumlah (*sum*)1140. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8.Deskriptif Statistik Faktor Fungsional

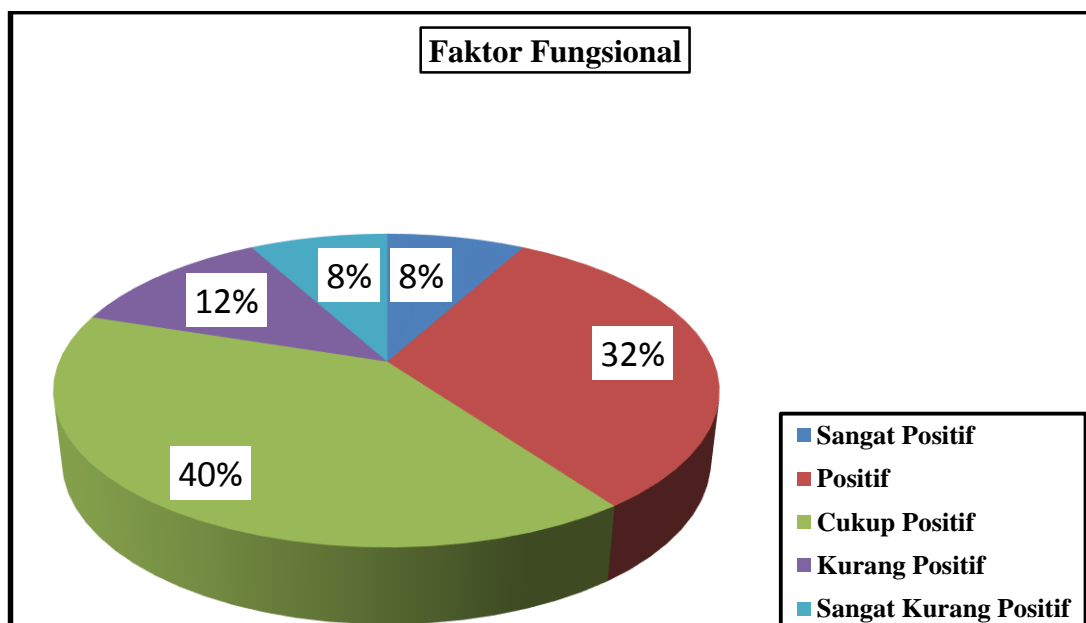
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	45.60
<i>Median</i>	45.60
<i>Mode</i>	46
<i>Std. Deviation</i>	3.253
<i>Minimum</i>	39
<i>Maximum</i>	52
<i>Sum</i>	1140

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Fungsional

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$50,47 < X$	Sangat Positif	2	8%
2	$47,22 < X \leq 50,47$	Positif	8	32%
3	$43,97 < X \leq 47,22$	Cukup Positif	10	40%
4	$40,72 < X \leq 43,97$	Kurang Positif	3	12%
5	$X \leq 40,72$	Sangat Kurang Positif	2	8%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 9 tersebut di atas, persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Berdasarkan Faktor Fungsional

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor fungsional berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 8% (2 guru), “kurang positif” sebesar 12% (3 guru), “cukup positif” sebesar 40% (10 guru), “positif” sebesar 32% (8 guru), dan “sangat positif” sebesar 8% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata 45,6 , persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor fungsional kategori “cukup positif”.

2. Faktor Struktural

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor struktural didapat skor terendah (*minimum*) 10,00, skor tertinggi (*maksimum*) 19,00, rerata (*mean*) 14,96, nilai tengah (*median*) 15,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, jumlah (*sum*) 374. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10.Deskriptif Statistik Faktor Struktural

Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	14.96
<i>Median</i>	15.00
<i>Mode</i>	14
<i>Std. Deviation</i>	2.00
<i>Minimum</i>	10
<i>Maximum</i>	14
<i>Sum</i>	374

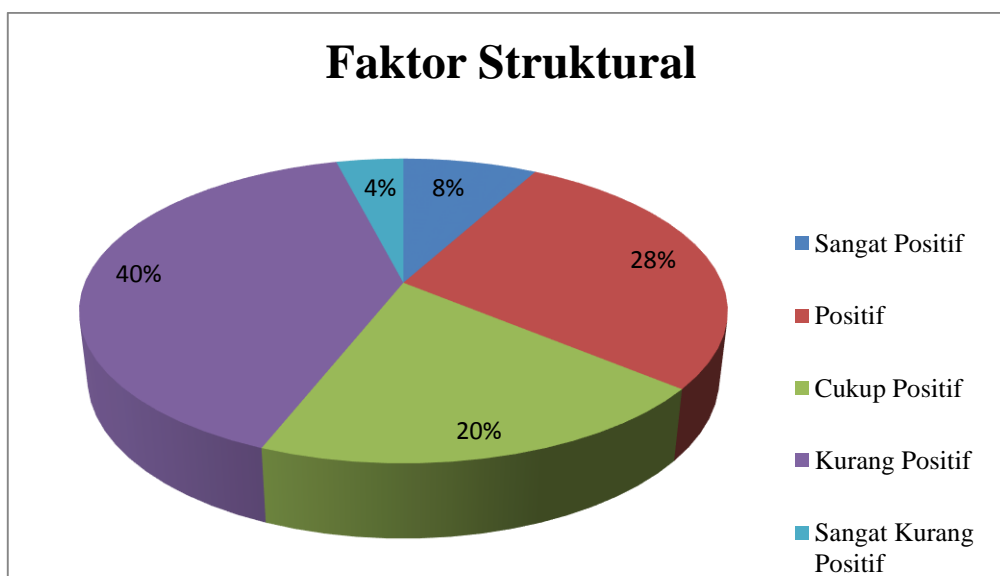
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor structural pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Struktural

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$17,82 < X$	Sangat Positif	2	8%
2	$16 < X \leq 17,82$	Positif	7	28%
3	$14,06 < X \leq 16$	Cukup Positif	5	20%
4	$12,18 < X \leq 14,06$	Kurang Positif	10	40%
5	$X \leq 12,18$	Sangat Kurang Positif	1	4%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 11 tersebut di atas, persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor structural dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Lingkaran Berdasarkan Faktor Struktural



Berdasarkan tabel 11 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor struktural berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 8% (2 guru), “kurang positif” sebesar 28% (7 guru), “cukup positif” sebesar 20% (5 guru), “positif” sebesar 40% (10 guru), dan “sangat positif” sebesar 4% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 14,96, persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor struktural kategori “cukup positif”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se Kecamatan Wates yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 21 butir, dan terbagi menjadi 2 faktor, yaitu (1) Faktor Fungsional dan (2) Faktor Struktural. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se Kecamatan Wates berada pada kategori “cukup positif”. Secara rinci paling besar pada kategori “cukup positif” sebesar 36% (9 guru), dan diikuti kategori “kurang positif” sebesar 28% (7 guru). Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates cukup positif, artinya bahwa ada guru yang sudah menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi dengan baik, guru merasa bahwa melalui media pembelajaran dapat memperjelas materi yang disampaikan, guru lebih mudah mengajak siswa dalam memahami pembelajaran, dan siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Persepsi dalam penelitian ini adalah persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PJOK di sekolah. Dalam penelitian ini diartikan sebagai tanggapan guru dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, yang selama ini dalam penggunaannya masih belum maksimal akan tetapi guru menganggap bahwasannya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmanai akan cukup membantu meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran.

Ternyata hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor fungsional persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates yaitu “cukup positif”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor struktural dalam kategori “cukup positif”. Artinya bahwa guru merasa melalui media pembelajaran akan mampu membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran dan dengan menggunakan media pembelajaran penyampaian materi dapat lebih cepat dan lebih efektif.

PJOK merupakan materi pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan secara keseluruhan atas pendidikan secara umum dan dalam pembelajarannya menggunakan aktivitas jasmani untuk perkembangan dan pengembangan jasmani anak, serta meningkatkan mental, emosional, sosial, dan religi yang ada dalam diri anak. PJOK dilakukan sebagai pencapaian kebugaran anak dan meningkatkan gerak gerak dasar di dalam Sekolah Dasar. Media pembelajaran PJOK misalnya dapat menggunakan video, *tape recorder*, ataupun gambar.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa guru cukup memahami pentingnya media pembelajaran untuk proses pembelajaran, sehingga anak menjadi tertarik dan lebih terfokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa media pembelajaran dalam proses pembelajaran PJOK ini mendapatkan respon yang baik dari guru PJOK. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat digunakan untuk membantu memahami materi kesiswa, sehingga siswa mudah untuk menerima materi yang sudah diajarkan oleh guru serta guru akan merasa bahwa dengan adanya media pembelajaran guru menjadi lebih terbantu untuk melakukan proses pembelajaran. Hasil dalam penelitian ini hanya mengukur masalah persepsi guru terhadap media pembelajaran yang hasilnya adalah baik.

Melihat hasil penelitian persepsi guru terhadap media pembelajaran dalam kategori cukup positif seperti yang sudah dijelaskan di atas, tentu saja hal tersebut menjadi referensi bagi sekolah untuk memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya yang melatarbelakangi permasalahan dan kendala guru dalam pengadaan media pembelajaran maupun penggunaannya di Kecamatan Wates. Dengan demikian media pembelajaran diharapkan menjadi salah satu media yang efektif dan efisien yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik. Pada dasarnya penggunaan media secara tepat harus disesuaikan

dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi siswa, materi, dan kemampuan guru mengenai media, sehingga proses pembelajaran akan berjalan semakin lancar dan pencapaian hasil dalam pembelajaran akan lebih maksimal.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga kemungkinan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwasannya persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 4% (1 guru), “kurang positif” sebesar 28% (7 guru), “cukup positif” sebesar 36% (9 guru), “positif” sebesar 24% (6 guru), dan “sangat positif” sebesar 8% (2 guru).

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Diharapkan kepada peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lebih dalam lagi berkenaan dengan persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates.
2. Kepada peneliti lain supaya melakukan penelitian tentang persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Wates ini dengan menggunakan metode lain yang lebih menarik dan lebih relevan sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Diharapkan kepada peneliti lain agar melakukan pengawasan lebih pada saat pengambilan data supaya data yang dihasilkan lebih objek

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arma Abdoellah. 1996. Pendidikan Jasmani Adaptif. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arsyad, A. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Z. (2011). *Penelitian tindakan kelas untuk guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baharuddin.(2007). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media Group.
- Fachryanti.(2015). *Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Mlati Sleman*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadisusanto, D, Sidharto, S, & Siswoyo, D. (2005). *Pengantar ilmu pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hamalik, O. (2010). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.


- Handayani.(2013). *Psikologi umum*.Jakarta: PT Bina Aksara.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Hudha Prakoso. (2016). *Persepsi guru penjas terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Irwanto.(1989). *Psikologi umum*. Jakarta: Kerjasama APTIK dan Gramedia.
- Khairani, M. (2013).*Psikologi umum*.Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi serba ada serba makna*. Kencana : Jakarta.
- Meimulyani, Y& Tiswara, A. (2013). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Luxima: Jakarta Timur.
- Muktiani, N.R. (2008). Aplikasi teknologi pembelajaran dalam mengatasi permasalahan pembelajaran mata kuliah pencak silat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.Volume 5, Nomor 1.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyaningsih, F. (2008).Efektivitas pembelajaran senam pada Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.Volume 5, Nomor 2.
- _____. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwodarminto.(2011). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: KBBI.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.

- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi komunikasi. edisi kesepuluh*. Bandung: Rosda Karya.
- Rohman, A. (2009). *Memahami pendidikan & ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama Yogyakarta.
- Sadiman, A. (2003). *Media pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sanaky, A. (2013). *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Jakarta: Penerbit. Kaukaba Dipantara.
- Sartinah.(2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Shaleh, A.R. (2004). *Psikologi suatu. Pengantar dalam perspektif islam*. Jakarta : Prenada Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Komari, A &Pambudi, A.F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Sugihartono.(2007). *Psikologi pendidikan*.Yogyakarta.UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo.(2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*.Yogyakarta: FIK UNY.
- Susilana, R &Riyana, C. (2011). *Media pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutirman.(2013). *Media dan model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Utama, A.M.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- UU Nomor 20. (2005). *Sistem pendidikan nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walgito, B. (2007). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yani dan Asep Tiswara. 2013. *Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Yudanto.(2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1.Surat Pembimbing Proposal TAS

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168</p>
---	--

Nomor : 141/PGSD Penjas/XII/2019
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Yuyun Ari Wibowo, M.Or.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Diah Gilta Ramadani
NIM : 16604221058
Judul Skripsi : Persepsi Guru PJOK Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar Inklusi Se-Kecamatan Wates


Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Desember 2019
Koord. Prodi PGSD Penjas.


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2.Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
---	---

Nomor : 214/UN34.16/PP.01/2020	5 Maret 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	

**Yth. Kepala SD Negeri
di Kecamatan Wates**

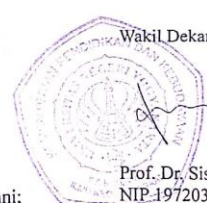

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Diah Gilta Ramadani
NIM	: 16604221058
Program Studi	: Pgsd Penjas - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR INKLUSI SE KECAMATAN WATES
Waktu Penelitian	: 9 - 31 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP.19720310 199903 1 002

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3. Surat Expert Judgement

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga
di Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:


Nama : Diah Gilta Ramadani
NIM : 16604221058
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Judul TA : Persepsi Guru PJOK Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se- Kecamatan Wates


Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.


Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Yogyakarta, Maret 2020
Pemohon,


Yuyun Ari Wibowo, M.Pd
NIP. 198305092008121002


Diah Gilta Ramadani
NIM. 16604221058

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran Lanjutan

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP : 196503252005011002
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

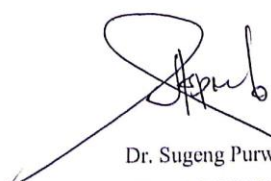
Nama : Diah Gilta Ramadani
NIM : 16604221058
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Judul TA : Persepsi Guru PJOK Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se- Kecamatan Wates


Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.
Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2020
Validator,


Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 196503252005011002

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran Lanjutan

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama : Diah Gilta Ramadani

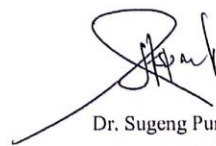
NIM : 16604221058

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani

Judul TA : Persepsi Guru PJOK Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se- Kecamatan Wates

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Maret 2020
Validator,



Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 196503252005011002

Lampiran 4. Surat Keterangan dari Sekolah Dasar


PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI SOGAN
KAPANEWON WATES
Alamat: Jl. Wates-Purworejo Km. 7.3 Kawirejan, Sogan, Karangwunni, Wates, Kulonprogo, DIY 55651

SURAT KETERANGAN
Nomor: *026/SG/II/2020*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. Teguh Riyanta, M.Pd
NIP	: 19660403 198604 1 001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: Sekolah Dasar Negeri Sogan

Menyatakan bahwa :

Nama	: Diah Gilta Ramadani
NIM	: 16604221058
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Ilmu Keolahragaan / PGSD Penjas
Instansi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul: **"Persepsi Guru PJOK Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Inklusi se-Kecamatan Wates"** di Sekolah Dasar Negeri Sogan Kulon Progo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maret 2020
Kepala Sekolah

Drs. Teguh Riyanta, M.Pd
NIP. 19660403 198604 1 001



 Dipindai dengan CamScanner

Lanjutan Lampiran



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI 6 BENDUNGAN

Bendungan Lor, Bendungan, Wates, Kulon Progo, Telp. (0274) 7721316
Email: sdnegeri6bendungan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 012/S.Ket/SD6B/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 6 Bendungan, menerangkan bahwa :

Nama : Diah Gilta Ramadani
NIM : 16604221058
Program Studi : PGSD Penjas - S1
Dosen Pembimbing : Yuyun Ari Wibowo, M.Or
NIP : 19830509 200812 1 002

Telah melakukan Penelitian berupa pengambilan data dan wawancara pada tanggal 9 s/d 31 Maret 2020, untuk memenuhi tugas skripsi dengan judul **“Persepsi Guru PJOK Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se Kecamatan Wates**
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bendungan, 13 Maret 2020

Kepala Sekolah



OOELAH, S.Pd

NIP 19650215 198509 2 001



ipindai dengan CamScanner

Lanjutan Lampiran

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA SD NEGERI 5 WATES KAPANEWON WATES <i>Alamat: Jl. Moh. Dawam, Kapanewon Wates, Kulonprogo, DIY 55651</i></p>
<p><u>SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN</u></p>	
<p>Nomor: 171/ WT-5/Ket/III/2020</p>	
<p>Dengan ini menerangkan bahwa:</p>	
Nama	: Diah Gilta Ramadani
NIM	: 16604221058
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Ilmu Keolahragaan/PGSD Penjas
Instansi	: Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsinya yang berjudul:</p> <p>“Persepsi Guru PJOK Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Inklusi se-Kecamatan Wates” di Sekolah Dasar Negeri 5 Wates Kulon Progo pada tanggal 10 Maret 2020.</p>	
<p>Wates, 10 Maret 2020</p> <p>Kepala Sekolah</p>  <p>(Suhasrih, S.Pd.) NIP. 19660330 198610 2 004</p> 	
<p> Dipindai dengan CamScanner</p>	

Lanjutan Lampiran



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI 4 WATES

Jln. Stasiun No.4 Wates Kode Pos 55611 Telp/Fax.(0274)773748
KULON PROGO

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 800/04/SD.4/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: SRI SUGIARTI, M.Pd
NIP	: 19660601 199102 2 002
Pangkat / Gol Ruang	: Pembina / IVa
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri 4 Wates

Menerangkan bahwa :

Nama	: Diah Gilta Ramadani
NIM	: 16604221058
Prodi	: PGSD Penjas – S1
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 4 Wates untuk penyusunan skripsi dengan mengambil judul :

PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR INKLUSI SE KECAMATAN WATES

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Wates, 10 Maret 2019
Kepala Sekolah

Sri Sugiarti, M.Pd
Pembina / IVa
NIP.19660601 199102 2 002

Lanjutan Lampiran

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA SD NEGERI GIRIPENI KAPANEWON WATES <i>Alamat: Dobongsan, Giripeni, Wates, Kulonprogo, DIY 55651</i></p>																
<hr/> <hr/>																	
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor: <u>025/5K/0/2020</u></p>																	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p> <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 40%;">Nama</td><td>: Harni Astuti, S.Pd</td></tr><tr><td>NIP</td><td>: 19730307 199606 2 001</td></tr><tr><td>Jabatan</td><td>: Kepala Sekolah</td></tr><tr><td>Instansi</td><td>: Sekolah Dasar Negeri Giripeni</td></tr></table> <p>Menyatakan bahwa :</p> <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 40%;">Nama</td><td>: Diah Gilta Ramadani</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 16604221058</td></tr><tr><td>Fakultas/Jurusan</td><td>: Fakultas Ilmu Keolahragaan/PGSD Penjas</td></tr><tr><td>Instansi</td><td>: Universitas Negeri Yogyakarta</td></tr></table> <p>Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul: "Persepsi Guru PJOK Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Inklusi se-Kecamatan Wates" di Sekolah Dasar Negeri Giripeni Kulon Progo.</p> <p>Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		Nama	: Harni Astuti, S.Pd	NIP	: 19730307 199606 2 001	Jabatan	: Kepala Sekolah	Instansi	: Sekolah Dasar Negeri Giripeni	Nama	: Diah Gilta Ramadani	NIM	: 16604221058	Fakultas/Jurusan	: Fakultas Ilmu Keolahragaan/PGSD Penjas	Instansi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Nama	: Harni Astuti, S.Pd																
NIP	: 19730307 199606 2 001																
Jabatan	: Kepala Sekolah																
Instansi	: Sekolah Dasar Negeri Giripeni																
Nama	: Diah Gilta Ramadani																
NIM	: 16604221058																
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Ilmu Keolahragaan/PGSD Penjas																
Instansi	: Universitas Negeri Yogyakarta																
<p>Wates, 12 Maret 2020</p> <p>Kepala Sekolah</p> <div style="text-align: center;">  Harni Astuti, S.Pd NIP. 19730307 199606 2 001</div>																	

Lampiran 5. Angket

A. Identitas Responden

Nama Guru :
Instansi :
Lama Pengajar :
Status : PNS/NON PNS (coret salah satu)

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul **“PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR INKLUSI SE-KECAMATAN WATES”** yang akan digunakan sebagai penyelesaian tugas akhir, maka peneliti memohon kepada Bapak/ Ibu guru untuk membantu pengisian angket penelitian ini. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan Bapak/Ibu guru.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih suka pelajaran PJOK secara praktek daripada teori.		√		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Fungsional					
1	Saya menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media yang sesuai.				
2	Media pembelajaran dapat memperjelas materi yang saya sampaikan.				
3	Media pembelajaran dapat membantu mencontohkan gerak.				
4	Saya merasa kesulitan menyampaikan materi dengan media pembelajaran.				
5	Saya merasa siswa lebih mudah melakukan gerakan jika menggunakan media pembelajaran.				
6	Saat menggunakan media pembelajaran Saya lebih mudah mengkondisikan siswa.				
7	Media yang saya gunakan membuat siswa tidak paham.				
8	Siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran jika saya menggunakan media pembelajaran.				
9	Siswa lebih suka mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran.				
10	Siswa lebih cepat memahami materi yang saya sampaikan melalui media pembelajaran.				
11	Siswa bisa mempraktekkan langsung apa yang mereka lihat pada media pembelajaran.				
12	Media pembelajaran dapat membantu mengatasi keterbatasan daya indera dalam mengikuti pembelajaran.				
13	Siswa lebih mudah memahami materi melalui media pembelajaran.				
14	Siswa sedikit bisa mempraktekkan gerakan melalui media pembelajaran dengan keterbatasan daya alat indera yang siswa miliki.				
15	Dengan menggunakan media pembelajaran tidak bisa meningkatkan keterampilan gerak siswa.				
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16	Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran lebih teratur.				

Struktural				
17	Siswa langsung mempraktekkan apa yang mereka lihat pada media pembelajaran karena siswa memiliki keterbatasan alat indera mereka.			
18	Media pembelajaran mampu membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran.			
19	Media pembelajaran dapat menyampaikan materi secara tuntas dalam waktu singkat.			
20	Media pembelajaran dapat membuat siswa tetap memperhatikan pelajaran			
21	Media pembelajaran penyampaian materi dapat lebih baik.			

Lampiran 6. Data Penelitian

No	Fungsional																Struktural					Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	4	62
2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	64
3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	70
4	4	4	3	2	3	3	1	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	2	3	3	61
5	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	63
6	4	4	4	2	3	3	1	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	65
7	3	4	4	1	3	3	1	4	4	4	3	4	4	2	1	3	2	3	3	3	2	61
8	3	3	4	2	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	61
9	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	59
10	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	55
11	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	55
12	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	0	2	2	3	2	3	3	3	3	53
13	4	4	3	3	4	4	1	0	4	4	2	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	64
14	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	62
15	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	54

16	4	4	4	1	4	3	1	3	3	3	4	4	3	2	1	3	3	4	2	2	3	61
17	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	57
18	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	60
19	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	64
20	4	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	57
21	4	4	0	3	3	4	0	4	4	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	65
22	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	0	3	3	0	2	3	3	3	3	3	3	55
23	4	4	4	2	4	3	1	4	3	4	4	3	4	2	2	4	2	4	3	4	4	69
24	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	61
25	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	58

Lampiran 7. Analisis Data

Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media

Pembelajaran di SD Inklusi

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		60,4800
Median		61,0000
Mode		61,00
Std. Deviation		4,51959
Range		17,00
Minimum		53,00
Maximum		70,00
Sum		1512,00

Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD Inklusi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
53,00	1	4,0	4,0	4,0
54,00	1	4,0	4,0	8,0
55,00	4	16,0	16,0	24,0
57,00	1	4,0	4,0	28,0
58,00	1	4,0	4,0	32,0
59,00	1	4,0	4,0	36,0
60,00	2	8,0	8,0	44,0
61,00	5	20,0	20,0	64,0
62,00	1	4,0	4,0	68,0
63,00	1	4,0	4,0	72,0
64,00	3	12,0	12,0	84,0
65,00	2	8,0	8,0	92,0
69,00	1	4,0	4,0	96,0
70,00	1	4,0	4,0	100,0

Total	25	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Statistics

		FUNGSIONAL	STRUKTURAL
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		45,60	14,96
Median		46,00	15,00
Mode		46	14
Minimum		39	10
Maximum		52	19
Sum		1140	374

FUNGSIONAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	1	4,0	4,0	4,0
	40	1	4,0	4,0	8,0
	41	2	8,0	8,0	16,0
	43	1	4,0	4,0	20,0
	44	4	16,0	16,0	36,0

45	1	4,0	4,0	40,0
46	5	20,0	20,0	60,0
47	4	16,0	16,0	76,0
48	3	12,0	12,0	88,0
49	1	4,0	4,0	92,0
52	2	8,0	8,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

STRUKTURAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	1	4,0	4,0	4,0
13	3	12,0	12,0	16,0
14	7	28,0	28,0	44,0
15	5	20,0	20,0	64,0
16	4	16,0	16,0	80,0
17	3	12,0	12,0	92,0
18	1	4,0	4,0	96,0
19	1	4,0	4,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

Lampiran 8. Perhitungan Norma Kategori

a. Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi se- Kecamatan Wates

Nilai Mean = 60,48

Nilai Standar Deviasi = 4,51

No.	Rumus	Norma	Kategori
1	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X \leq 67,24$	Sangat Positif
2	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5$	$62,73 < X \leq 67,24$	Positif
3	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$58,22 < X \leq 62,73$	Cukup Positif
4	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5$	$53,71 < X \leq 58,22$	Kurang Positif
5	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X > 53,71$	Sangat Kurang

Lampiran 9. Perhitungan Presentase

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \leq 67,24$	Sangat Positif	2	8%
2	$62,73 < X \leq 67,24$	Positif	6	24%
3	$58,22 < X \leq 62,73$	Cukup Positif	9	36%
4	$53,71 < X \leq 58,22$	Kurang Positif	7	28%
5	$X > 53,71$	Sangat Kurang Positif	1	4%
Jumlah			25	100%

Lampiran 10. Perhitungan Norma Kategori

a. Fungsional

Nilai Mean = 45,6

Nilai Standar Deviasi = 3,253

No.	Rumus	Norma	Kategori
1	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X \leq 50,47$	Sangat Positif
2	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5$	$47,22 < X \leq 50,47$	Positif
3	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$43,97 < X \leq 47,22$	Cukup Positif
4	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5$	$40,72 < X \leq 43,97$	Kurang Positif
5	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X > 40,72$	Sangat Kurang

Lampiran 11. Perhitungan Presentase

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \leq 50,47$	Sangat Positif	2	8%
2	$47,22 < X \leq 50,47$	Positif	8	32%
3	$43,97 < X \leq 47,22$	Cukup Positif	10	40%
4	$40,72 < X \leq 43,97$	Kurang Positif	3	12%
5	$X > 40,72$	Sangat Kurang Positif	2	8%
Jumlah			25	100%

Lampiran 12. Perhitungan Norma Kategori

b. Struktural

Nilai Mean = 15

Nilai Standar Deviasi = 2

No.	Rumus	Norma	Kategori
1	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X \leq 17,82$	Sangat Positif
2	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5$	$16 < X \leq 17,82$	Positif
3	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$14,06 < X \leq 16$	Cukup Positif
4	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5$	$12 < X \leq 14,06$	Kurang Positif
5	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X > 12$	Sangat Kurang

Lampiran 13. Perhitungan Presentase

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya










n : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \leq 17,82$	Sangat Positif	2	8%
2	$16 < X \leq 17,82$	Positif	7	28%
3	$14,06 < X \leq 16$	Cukup Positif	5	20%
4	$12 < X \leq 14,06$	Kurang Positif	10	40%
5	$X > 12$	Sangat Kurang Positif	1	4%
Jumlah			25	100%

Lampiran 14. Kartu Bimbingan TAS

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : DIAH GILTA RAMADANI
NIM : 16604221058
Program Studi : PGSD PENJAS
Jurusan : POR
Pembimbing : YUYUN ARI WIBOWO, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	04/01/2019	Membahas BAB I (Latar Belakang)	
2.	08/01/2019	Membahas BAB I (Latar Belakang)	
3.	15/01/2019	Membahas BAB I keseluruhan.	
4.	24/01/2019	Membahas BAB II dan BAB III	
5.	11/02/2019	Membahas BAB III	
6.	21/02/2019	Membahas kisi-kisi soal angket	
7.	02/03/2019	Membahas Instruem Penelitian	
8.	28/05/2019	Revisi Skripsi sebelum sidang	
9.	07/06/2019	ACC Skripsi	

Mengetahui
Koord. Prodi PGSD Penjas.



Dr. Hart Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian

	
1. SD N 1 Bendungan	2. SD N Giripeni
	
3. SD N Punukan	4. SD N 5 Wates
	
5. SD N 1 Kulwaru Kulon	6. SD N Kulwaru

Lanjutan lampiran

